

Peranan Adat Melayu dalam Membangun Identitas Budaya

The Role of Malay Customs in Building Cultural Identity

Haryani Sitanggang¹, Fatonah², Nurhayati³, Yestri Pardede⁴, Denny Defrianti⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
haryanisitanggang02@gmail.com¹, fatolah.nurdin@unja.ac.id²,
yestripardede18@gmail.com³, nurhayatihsb04@gmail.com⁴, ddefrianti@unja.ac.id⁴

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat

Diterima:
17 September 2023
Direvisi:
15 Oktober 2023
Disetujui:
02 Desember 2023

Kata Kunci

Identitas, Adat
Melayu,
Konstitusional,
Budaya

Keywords

Identity, Malay
Customs,
Constitutional,
Culture

Judul penelitian ini adalah "Peranan Adat Melayu Dalam Membangun Identitas Budaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adat dan budaya Melayu sebagai Urat nadi kebudayaan nasional, untuk mengetahui identitas budaya dan karakter bangsa, untuk mengetahui pesan konstitusional identitas budaya bangsa. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran tentang peran adat dan budaya melayu sebagai karakteristik bangsa untuk mempertahankan identitas nasional. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, dan artikel ini ditulis secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Dimana penulis menggunakan beberapa buku, jurnal, artikel atau berita untuk dijadikan sebagai sumber penelitian dalam penulisan jurnal berjudul Peranan Adat Melayu Dalam Membangun Identitas Budaya ini.

Abstract

The title of this research is "The Role of Malay Customs in Building Cultural Identity". This research aims to find out Malay customs and culture as the lifeblood of national culture, to know the cultural identity and character of the nation, to find out the constitutional message of the nation's cultural identity. The results of this research will provide an overview of the role of Malay customs and culture as national characteristics to maintain national identity. The method used by the author is a qualitative descriptive method with a literature study approach, and this article was written systematically based on the data obtained. Where the author uses several books, journals, articles or news as sources of research in writing this journal entitled The Role of Malay Customs in Building Cultural Identity.



Copyright (c) 2023 Haryani Sitanggang, Fatonah, Nurhayati, Yestri Pardede, Denny Defrianti

1. Pendahuluan

Peran adat Melayu dalam membentuk identitas budaya memiliki signifikansi besar karena adat Melayu merupakan salah satu elemen kunci yang mencerminkan dan mengidentifikasi budaya Melayu (Warni, dkk., 2019; 2020). Faktor-faktor yang mendukung peran adat Melayu dalam membentuk identitas budaya termasuk warisan budaya yang berlimpah. Adat Melayu telah ada selama berabad-abad dan merupakan warisan budaya yang kaya. Tradisi ini mencakup beragam aspek kehidupan, seperti norma-norma sosial, nilai-nilai, bahasa,

pakaian tradisional, seni, musik, dan tarian. Semua unsur ini bersama-sama membentuk identitas budaya Melayu yang unik.

Peran adat Melayu juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, termasuk dalam berbagai upacara adat, pernikahan, kelahiran, dan kematian. Ini memperkuat identitas budaya Melayu dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pemeliharaan adat Melayu membawa nilai-nilai tradisional seperti harmoni, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur, yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya Melayu yang kuat. Adat Melayu juga berfungsi sebagai simbol identitas yang membedakan masyarakat Melayu dari budaya lainnya, menciptakan rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap identitas budaya Melayu. Oleh karena itu, peran adat Melayu dalam membentuk identitas budaya adalah dasar yang kuat yang menciptakan serta menjaga identitas budaya yang kaya dan unik. Adat Melayu merupakan refleksi dari sejarah, nilai-nilai, dan tradisi yang memberikan pondasi budaya yang kokoh bagi masyarakat Melayu.

Rumusan Masalah

Dalam artikel ini kami memaparkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dan dideskripsikan, diantaranya:

1. Apa yang dimaksud dengan Identitas budaya dan karakter bangsa?
2. Bagaimana Adat dan Budaya Melayu Sebagai Urat Nadi Kebudayaan Nasional?
3. Bagaimana pesan Konstitusional Identitas Budaya Bangsa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang kami sebutkan diatas, maka kami dapat menjelaskan tujuan dari penulisan artikel kami, yaitu:

1. Untuk membahas dan memahami apa yang dimaksud dengan Identitas budaya dan karakter bangsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Adat dan Budaya Melayu berperan Sebagai Urat Nadi Kebudayaan Nasional.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pesan konstitusional Identitas Budaya Bangsa

2. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini berisi tentang beberapa penelitian yang dikaji oleh peneliti lain, yang kemudian kami jadikan sebagai bahan referensi karena adanya kesamaan materi yang dibahas oleh beberapa jurnal yaitu tentang "Peranan Adat Melayu Dalam Membangun Identitas Budaya" dan juga memuat materi yang berkaitan dengan peran adat melayu dalam pembentukan karakter bangsa. Berikut sumber yang ditemukan penulis sebagai bahan kajian:

Pertama, Jurnal "Peranan adat Melayu dalam membangun identitas budaya dan dalam upaya pembinaan karakter bangsa" yang ditulis Oleh Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, SH. Dalam jurnal ini membahas tentang Budaya Melayu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas budaya serta

memperkuat pembangunan karakter bangsa Indonesia. Sebagai warisan budaya yang kaya, budaya Melayu mengajarkan prinsip-prinsip seperti kerjasama, kejujuran, tata krama, dan saling menghormati, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan karakter bangsa Indonesia. Selain itu, budaya Melayu juga memiliki tradisi yang kuat dalam aspek budaya, adat, dan agama. Di samping itu, kesenian dan kekayaan budaya nusantara seperti tarian dan musik tradisional menjadi warisan berharga dari budaya Melayu. Dalam usaha untuk membentuk karakter bangsa, budaya Melayu berperan sebagai model dan contoh yang patut dicontoh, dan perlu ditekankan sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Budaya Melayu harus terus dikembangkan dan dilestarikan agar tetap relevan dan menjadi bagian integral dari ciri khas serta identitas bangsa Indonesia.

Kedua, Jurnal "Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa (penelitian studi kasus budaya huyula di Kota Gorontalo)" yang ditulis oleh Rasid Yunus. Dalam jurnal ini dibahas tentang bagaimana era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi dan transportasi yang cepat sering kali mengakibatkan pengabaian terhadap nilai-nilai budaya lokal. Padahal, nilai-nilai budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter yang kuat dan tinggi bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, menjaga dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal menjadi suatu usaha yang sangat penting dalam proses pembangunan karakter bangsa. Sebagai ilustrasi, studi kasus budaya Huyula di Kota Gorontalo adalah contoh bagaimana transformasi nilai-nilai budaya lokal dapat dilakukan. Huyula merupakan jenis tari tradisional yang sering ditampilkan di Gorontalo. Melalui upaya pembaruan dan revitalisasi, tarian Huyula berhasil diangkat menjadi salah satu aset budaya lokal yang membanggakan, memberikan nilai positif bagi masyarakat Gorontalo.

Ketiga, Jurnal "Peran sastra Melayu dalam pembentukan karakter bangsa bagi generasi milenial melalui sosial media" ditulis oleh Syamsuyurnita. Pada jurnal ini mengkaji Sastra Melayu memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian generasi milenial melalui media sosial. Ini merupakan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai yang sejalan dengan semangat nasionalisme dan identitas Indonesia. Melalui media sosial, sastra Melayu dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan akses yang lebih mudah kepada generasi milenial. Mereka dapat memperluas pengetahuan mereka tentang budaya Melayu melalui membaca dan mendengarkan karya sastra tersebut. Secara keseluruhan, peran sastra Melayu dalam membentuk karakter generasi milenial melalui media sosial sangatlah krusial. Ini dapat menjadi pondasi bagi perkembangan karakter bangsa yang beradab, beretika, dan memiliki kesadaran nasional.

Keempat, Jurnal "Identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa" yang ditulis oleh Sormin Yeyen, Yayang Furi Furnamasari dan Dinie Anggraeni Dewi. Jurnal ini membahas identitas nasional adalah elemen esensial dari pembangunan dan ciri khas suatu bangsa. Ini melibatkan nilai-nilai, bahasa, budaya, tradisi, dan sejarah yang membedakan mereka dari bangsa lain. Identitas nasional berdampak pada pemikiran dan perilaku individu, sehingga berpengaruh pada pembangunan dan karakter suatu

bangsa. Dalam substansi, identitas nasional memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Identitas nasional bisa menjadi pendorong untuk meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kreativitas dalam mencapai tujuan bersama dalam masyarakat yang beragam. Karena itu, identitas nasional memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Sementara itu, karakter bangsa dibentuk oleh nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakatnya. Karakter bangsa ini berasal dari budaya, agama, dan pengalaman sejarah yang juga memengaruhi tindakan dan sikap masyarakat. Identitas nasional yang kuat dapat membantu membentuk karakter bangsa yang kuat dan berprinsip. Karakter bangsa yang positif akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam upaya pembangunan negara. Oleh karena itu, identitas nasional sebagai penentu pembangunan dan karakter bangsa memiliki peran kunci dalam membangun masyarakat yang stabil dan aman. Identitas nasional yang kuat dan berdampak pada karakter bangsa dapat menciptakan masyarakat yang inklusif, toleran, dan menghargai keragaman, yang pada gilirannya mendukung demokrasi yang berlandaskan nilai-nilai demokratis.

Kelima, Jurnal "Pelestarian rakit kreatif sebagai salah satu upaya menuju eksistensi budaya Melayu" yang ditulis oleh Ismi Hayadatul dan Ismi Hayadatul. Hal pokok yang dibahas dalam jurnal ini adalah Rakit kreatif, sebagai bagian berharga dari warisan budaya Melayu, menampilkan keunikan dan kekayaan nilai-nilai budaya. Ini adalah perahu mini tradisional yang digunakan sebagai sarana transportasi di daerah pesisir. Rakit kreatif dirakit dengan bahan-bahan alami seperti kayu, rotan, dan kawat kuat. Namun, dengan perkembangan zaman dan teknologi modern yang semakin maju, rakit kreatif mulai ditinggalkan dan dianggap sebagai artefak kuno yang tidak relevan lagi di era saat ini. Untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya Melayu, sangat penting bagi kita untuk merawat rakit kreatif agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terus hidup dan berlanjut. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadakan kompetisi rakit, yang dapat memperkenalkan rakit kreatif kepada generasi muda sehingga mereka juga dapat berkontribusi dalam melestarikan kebudayaan Melayu.

Keenam, Jurnal "Bahasa dan Identitas Budaya" yang ditulis oleh Budi Santoso. Uraian tentang jurnal ini membahas tentang Bahasa dan identitas budaya sangat erat terhubung sama lain. Bahasa merupakan salah satu aspek yang mencirikan identitas budaya suatu komunitas. Setiap bahasa memiliki karakteristik unik yang mencerminkan kekhasan budaya dari masyarakat yang menggunakannya. Melalui bahasa, kita dapat memahami adat istiadat, nilai-nilai, dan tradisi yang dipegang oleh suatu kelompok masyarakat. Bahasa juga berfungsi sebagai simbol identitas dan kebanggaan yang terkait dengan hal tertentu. Dalam konteks ini, bahasa dianggap sebagai penanda identitas budaya yang membedakan satu kelompok dari yang lain, dan ini memainkan peran penting dalam memelihara dan mengembangkan bahasa sebagai alat komunikasi dan simbol identitas budaya. Oleh karena itu, upaya pengembangan bahasa adalah bagian integral dari usaha untuk memelihara keragaman dan kekayaan

identitas budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas. Bahasa dan identitas budaya saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain, mendukung kelangsungan budaya di dalam masyarakat.

3. Metode Penulisan Artikel

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan adalah Metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan Studi literatur adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan topik yang sedang diteliti. Referensi tersebut mencakup sumber-sumber primer dan sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan penelitian, serta berbagai informasi yang ditemukan dalam situs-situs internet. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memperkuat pemahaman tentang permasalahan yang sedang dikaji dan memberikan dasar pemahaman yang lebih baik mengenai peranan Adat Melayu Dalam Membangun identitas nasional sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan dan karakter bangsa.

4. Pembahasan Identitas Budaya dan Karakter Bangsa

Identitas budaya adalah pemahaman mendasar mengenai ciri-ciri unik yang dimiliki oleh suatu kelompok, yang mencakup pola hidup, tradisi, bahasa, serta nilai-nilai yang dianut oleh individu. Identitas etnis dan identitas budaya saling terkait erat, karena untuk mengidentifikasi sebuah komunitas, seseorang perlu memahami karakteristik budaya mereka. Dengan kata lain, identitas etnis dapat mencerminkan identitas budaya suatu kelompok. Identitas etnis secara umum memiliki hubungan yang erat dengan aspek-aspek seperti politik dan ekonomi. Identitas ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan politik, yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur distribusi serta ketersediaan sumber daya. (Budi Santoso, 2006) Selain identitas pribadi dan identitas sosial, ada juga identitas yang berkaitan dengan daerah yang disebut sebagai identitas regional. Identitas regional berlandaskan pada batas-batas wilayah tertentu dari suatu kelompok atau komunitas, dan dalam skala yang lebih besar, dapat menjadi bagian dari identitas nasional. Identitas regional dan identitas nasional saling berhubungan dengan struktur politik suatu wilayah atau negara.

Identitas Nasional adalah suatu jati diri dari suatu bangsa. Artinya, jati diri tersebut merupakan milik suatu bangsa dan berbeda dengan bangsa lainnya. Identitas nasional dipahami sebagai suatu kondisi dinamis yang tidak hanya terbentuk karena faktor etnisitas, territorial, bahasa, agama, dan sejenisnya tetapi juga karena faktor pembangunan dalam konteks globalisasi. Lahirnya suatu identitas nasional bangsa pasti memiliki ciri khas, sifat, serta keunikan tersendiri yang sangat didukung oleh faktor-faktor pembentuk identitas nasional. Faktor-faktor yang diperkirakan menjadi identitas bersama suatu bangsa meliputi: Primordial, Sakral, Tokoh, Bhinneka Tunggal Ika, Sejarah, Perkembangan Ekonomi dan Kelembagaan. (Sormin Yeyen et al., 2021) Membangun karakter

bangsa adalah suatu kebutuhan mendasar dalam perjalanan berbangsa, karena hanya dengan karakter dan identitas yang kuatlah suatu bangsa dapat bertahan dan berkembang. Dalam konteks ideologis, ini adalah usaha untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bersama. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan langkah konkret untuk mencapai tujuan negara. (Yunus Rasid, 2013)

Identitas budaya kita sebagai bangsa Indonesia yang memiliki kemelayuan merupakan esensi dari ke-Indonesiaan kita. Namun, dalam era globalisasi saat ini, pengaruh budaya asing sangat kuat dan mendominasi hampir semua aspek kehidupan kita. Mulai dari selera makanan, gaya berpakaian, arsitektur rumah, musik, hingga bahasa yang kita gunakan, semuanya telah terpengaruh oleh cita rasa asing. Misalnya, dalam dunia kuliner, restoran-restoran dari berbagai negara seperti Jepang, Korea, China, Italia, Timur Tengah, dan Meksiko meramaikan kota-kota di Indonesia. Bahkan merek-merek makanan cepat saji seperti KFC dan Texas telah menjadi favorit di kalangan anak muda. Selera berpakaian dan musik juga dipengaruhi oleh budaya asing. Generasi muda sering menggunakan istilah campuran dengan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Perumahan, apartemen, toko swalayan, mal, dan pasar raya sering diberi nama-nama asing.

Dalam era globalisasi ini, sulit untuk menghindari pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, kita harus memperkuat tradisi budaya lokal kita agar bisa mengakomodasi pengaruh asing dengan seimbang. Ini memungkinkan akulturasi yang sehat dalam pertukaran budaya. Dalam dinamika ini, kita perlu mempertimbangkan pilihan kreatif dan dialogis untuk memperkaya budaya kita sendiri. Kita harus menjaga agar tidak terlalu terpengaruh oleh budaya asing sehingga kehilangan jati diri budaya kita sendiri. Diperlukan upaya bersungguh-sungguh untuk meremajakan berbagai adat dan tradisi budaya lokal kita agar tetap relevan di tengah arus budaya asing yang mendominasi. Ini penting agar kita tidak kehilangan akar budaya kita sendiri. (Asshiddiqie Jimly, 2012) Sikap yang dulunya kental dalam budaya Bangsa Indonesia, seperti keramahan, kesantunan, empati terhadap sesama, semangat gotong royong, dan tingginya toleransi, sepertinya semakin meredup. Kini, ada tren yang lebih mengedepankan pendekatan pragmatis dan kurang peduli terhadap norma dan aturan yang berlaku. Kecenderungan ini membuat masyarakat tampak lebih individualistik dan terobsesi dengan pencapaian instan, dengan semakin seringnya kejadian-kejadian kekerasan dan anarkisme sosial di berbagai tempat. (Syamsuyurnita, 2020)

Adat dan Budaya Melayu Sebagai Urat Nadi Kebudayaan Nasional

Tiang utama atau komponen paling utama bagi pembentukan kebudayaan nasional Indonesia terlihat jelas pada adat dan budaya Melayu, hal itu dapat dikatakan bahwa budaya Melayu merupakan urat nadi kebudayaan nasional. Budaya Melayu telah memainkan peran sentral dalam menyatukan berbagai wilayah di Indonesia menjadi satu kesatuan budaya, yang jauh sebelumnya dikenal sebagai berbagai komunitas di kepulauan Nusantara. Inilah yang kemudian membentuk dasar bagi pembentukan negara Republik Indonesia. Mulai

dari zaman Sriwijaya, bahasa Melayu telah menjadi bahasa yang umum digunakan secara luas sebagai sarana komunikasi di seluruh wilayah kepulauan Nusantara, dari Sabang hingga Merauke, dari Minang hingga pulau Rote.

Situs-situs prasasti yang berasal dari masa Kerajaan Sriwijaya, sebagai kerajaan terbesar pertama yang menyatukan wilayah Nusantara, banyak yang menggunakan bahasa Melayu. Sebelum berdirinya Kerajaan Majapahit yang beragama Hindu dan berpusat di Pulau Jawa, wilayah Nusantara telah lama dipersatukan oleh bahasa Melayu dan ajaran agama Buddha yang berpusat di Palembang dan sekitarnya. Di sisi lain, di desa-desa Minahasa, Sulawesi Utara, selama berabad-abad hingga saat ini, kepala desa disebut "Hukum Tua." Kata "hukum" berasal dari Bahasa Arab, dan penggunaannya dalam budaya Minahasa hanya mungkin terjadi karena pengaruh bahasa Melayu. Tulisan dalam bahasa Melayu, yang sering menggunakan aksara Arab Melayu atau dikenal sebagai huruf Jawi, telah dikenal secara luas selama berabad-abad. Namun, ketika misi Kristen dari Portugis di Ambon pertama kali menerbitkan Kitab Injil dalam bahasa Melayu, mereka menggunakan aksara Latin. Oleh karena itu, beberapa menyebutnya sebagai terbitan bahasa Melayu pertama yang menggunakan aksara Latin.

Maka dari itu Identitas budaya kita sebagai bangsa Indonesia tak dapat dipisahkan dari budaya Melayu, dan budaya Melayu ini sebenarnya adalah bagian dari identitas Indonesia kita. Kemelayuan kita sebagai orang Riau, Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusa Tenggara sebenarnya adalah bagian yang tak terpisahkan dari identitas Indonesia. Di Indonesia, hanya beberapa kelompok suku yang menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi diri mereka dengan budaya Melayu ini. Misalnya, orang Papua dan keturunan Tionghoa yang memiliki latar belakang ras yang berbeda, orang Dayak di Kalimantan, dan beberapa suku yang beragama non-Islam karena perbedaan agama dianggap sebagai ciri penting dari budaya Melayu. Selain faktor agama dan ras ini, faktor politik atau pertentangan negara juga memainkan peran dalam mempersempit pemahaman tentang budaya Melayu, sehingga kemelayuan sering kali hanya diidentifikasi dengan Kerajaan Malaysia.

Pesan Konstitusional Identitas Budaya Bangsa

Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Pasal 28I ayat (3) UUD 1945 menyatakan, "Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban". Menurut Pasal 32 ayat (1) UUD 1945, "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan budayanya". Sementara itu Pasal 32 ayat (2)-nya menentukan bahwa "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan

budaya nasional". Sedangkan Pasal 36 UUD 1945 menentukan bahwa "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia".

Dalam kutipan-kutipan ketentuan tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa pertama, UUD 1945 mengandung visi kebudayaan yang sangat luas dan jelas. Oleh karena itu, visi ini harus tercermin dalam berbagai kebijakan strategis pemerintahan dan pembangunan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Mekanisme pemerintahan tidak boleh mengesampingkan aspek-aspek kebudayaan. Negara kita harus bersifat berbudaya, dan politik harus mencerminkan kebudayaan. Semua individu memiliki hak untuk menerima pendidikan dan mengambil manfaat dari kebudayaan demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional harus dihormati sejalan dengan perkembangan zaman dan peradaban. Negara juga diwajibkan untuk memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia, dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan budaya mereka sendiri. Selain itu, meskipun Bahasa Indonesia adalah Bahasa Negara, negara harus tetap menghormati dan menjaga bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.

Kedua, pandangan UUD 1945 tentang kebudayaan nasional sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang tercermin dalam lambang negara Garuda. Pancasila tidak memandang kebudayaan nasional sebagai sesuatu yang harus seragam atau homogen. UUD 1945 sama sekali tidak mengusulkan penyatuan kebudayaan. Harus dicatat bahwa identitas budaya dan hak masyarakat tradisional harus dihormati sejalan dengan perkembangan zaman dan peradaban.

Negara juga diwajibkan untuk mempromosikan kebudayaan nasional di tengah peradaban global dengan memastikan kebebasan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan budaya mereka sendiri. Bahkan ditegaskan bahwa negara harus menghargai dan merawat bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional. Ini berarti bahwa pengembangan kebudayaan nasional tidak melibatkan penghapusan kebudayaan daerah. Sebaliknya, kebudayaan daerah seharusnya diperkuat sebagai kontraproduktif terhadap pengaruh kuat kebudayaan asing yang mempengaruhi kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara dalam era globalisasi saat ini.

Visi dan misi Provinsi Riau ini direfleksikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Provinsi Riau. Provinsi Riau merasa perlu untuk merencanakan pembangunan jangka panjang sebagai panduan dan fokus untuk pembangunan yang komprehensif yang akan dilakukan secara bertahap. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan untuk mengembangkan Provinsi Riau sebagai pusat ekonomi dan budaya Melayu di lingkungan masyarakat yang religius dan sejahtera secara fisik dan mental pada tahun 2020. (Ismi Hayadatul & Ulfia Hasanah, 2014)

5. Kesimpulan

Adat Melayu memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk identitas budaya Indonesia melalui warisan sejarahnya yang kaya dan beragam budayanya. Salah satu ekspresi dari hal ini adalah melalui pernikahan adat Melayu, yang mencerminkan cinta masyarakat Indonesia terhadap tradisi dan budaya nenek moyang mereka. Melalui upacara ini, generasi muda Indonesia belajar untuk menghargai kebijaksanaan lokal dan mengokohkan identitas budaya mereka. Selain itu, seni dan budaya Melayu juga berperan besar dalam membentuk identitas budaya Indonesia. Beberapa seni tradisional seperti musik, tari, dan seni rupa Melayu, kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya nasional Indonesia. Selain itu, adat Melayu juga terkenal karena keterampilan mereka dalam menciptakan barang kerajinan tangan, seperti tenunan dan ukiran.

Dalam konteks ini, peran adat Melayu dalam membangun identitas budaya Indonesia juga tercermin dalam dukungan yang diberikan kepada pengrajin dan pembuat kerajinan Melayu. Masyarakat Indonesia menghargai keterampilan dan keahlian mereka, serta merasa bangga dengan hasil kerja keras para pengrajin dalam menjaga tradisi mereka dan menciptakan produk yang indah. Di era modern, adat Melayu masih memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya Indonesia dengan mempromosikan toleransi dan kerukunan antar kelompok etnis. Hal ini membantu memperkuat Indonesia sebagai negara yang beragam dan harmonis, terlihat dalam perayaan hari besar seperti Idul Fitri dan perayaan kelahiran di mana adat-istiadat mengajarkan nilai-nilai persaudaraan antar agama dan kelompok etnis dalam masyarakat yang kompleks dan multikultural.

Daftar Pustaka

- Asshiddiqie Jimly. (2012). Peranan Adat Melayu Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Dalam Upaya Pembinaan Karakter Bangsa. *Musyawahar Besar IV Lembaga Adat*.
- Budi Santoso. (2006). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), M-49.
- Ismi Hayadatul, & Ulfia Hasanah. (2014). Pelestarian Rakit Kreatif Sebagai Salah Satu Upaya Menuju Eksistensi Budaya Melayu. *Ilmu Hukum*, 6.
- Sormin Yeyen, Yayang Furi Furnamasari, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7280-7281.
- Syamsuyurnita. (2020). Peran Sastra Melayu Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Bagi Generasi Milenial Melalui Sosial Media. *Basataka*, 3, 90-91.
- Yunus Rasid. (2013). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo). *Penelitian Pendidikan*, 14, 66.
- Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelusik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 295-313. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>

Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585>